

Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Pada Remaja

by Vava Rosian Aurielta Riyanto 212303111

Submission date: 25-Jun-2025 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2705664919

File name: Turnitin_4.docx (2.29M)

Word count: 11771

Character count: 77306

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERENCANAAN KARIR PADA
REMAJA DI DESA SIDOASRI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

Vava Rosian Aurielta Rivanto

212303111

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI

YOGYAKARTA

2025

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase perkembangan yang bersifat transisional dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perubahan diri dalam aspek biologis, psikologis, kognitif, serta sosial. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan identitas dan penyesuaian terhadap tuntutan peran sosial yang semakin kompleks (Pradnyadari & Herdiyanto, 2018). Menurut Santroek (Ragita & Fardana, 2021) remaja adalah tahapan perkembangan dari tahap kanak-kanak sampai pada tahap kedewasaan, dengan rentang usia 11 - 18 tahun. Secara umum, masa remaja dibagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir (Izzani dkk., 2024). Tahap remaja ialah tahap penting yang menuntut individu untuk mencapai beberapa tugas perkembangan.

Menurut Hurlock (Qoniah & Karyono, 2016) remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dipenuhi, yaitu membentuk pergaulan yang lebih akrab dengan teman-teman seumurannya dari berbagai jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, memahami kewajiban sosial, mengharapakan dan mencapai perilaku sosial, mandiri secara emosional, mempersiapkan karir, menyiapkan perkawinan, memperoleh nilai dan membentuk nilai-nilai ideologi. Remaja dihadapkan pada sejumlah tugas perkembangan, dimana salah satunya yang penting untuk diselesaikan adalah merancang persiapan karir untuk masa depannya (Nugrahini & Sawitri, 2015). Remaja pasti mempunyai keinginan

untuk memperoleh karir yang sesuai dengan tujuan yang telah dipersiapkan. Sama halnya dengan remaja yang berstatus pelajar, mereka memiliki keinginan setelah lulus mendapatkan karir yang selaras dengan minat, kemampuan diri serta keterampilan yang dimiliki (Bantam & Damayanti, 2024).

Salah satu aspek penting dalam masa remaja adalah mengenali kemampuan, bakat dan minat. Hal tersebut mengarah pada perencanaan karir bagi remaja. Karir didefinisikan sebagai serangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman serta aktivitas dari tujuan seseorang sepanjang hidupnya (Maulyan, 2019). Sedangkan menurut Harun (2023) menyatakan bahwa karir merupakan proses perkembangan individu yang tidak hanya terbatas pada pemilihan pekerjaan, tetapi mencakup seluruh perjalanan hidup seseorang dalam mencapai kesuksesan melalui pengenalan minat, bakat, serta perencanaan tujuan hidup secara optimal. Karir juga menjadi bagian penting bagi kehidupan individu, terutama dalam konteks pendidikan karena keputusan terkait karir akan mempengaruhi arah masa depan mereka. Oleh karena itu, remaja yang mampu mengenali potensi dirinya sejak dini cenderung memiliki tujuan yang lebih terarah, serta kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Perencanaan karir pada remaja penting demi menunjang masa depan karir yang lebih terarah. Melalui perencanaan karir, remaja dapat menentukan apakah akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau mencari pekerjaan (Sari dkk., 2023). Masa remaja menjadi tahap awal dalam merencanakan sebuah karir karena masa ini memberikan pengaruh penting terhadap kesuksesan

remaja. Perkembangan remaja sangat erat kaitannya dengan perencanaan karir yang akan mempengaruhi keberhasilan remaja di masa depan. Oleh karena itu, remaja harus mempunyai perencanaan karir yang matang dan terarah (Aqmar & Rakhmawati, 2022).

Perencanaan karir penting bagi remaja terlebih dalam membentuk sikap remaja ketika menghadapi karir di masa depan (Kasan & Ibrahim, 2022). Selain itu, perencanaan karir yang terstruktur dapat membantu remaja untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan seperti pekerjaan, pendidikan, interaksi sosial, pendidikan pribadi yang bermakna serta hobi (Daharnis & Iswari, 2022). Tanpa mempunyai perencanaan karir yang jelas, remaja akan mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karirnya baik dalam pendidikan maupun pekerjaan. Hal tersebut mengakibatkan banyak remaja yang kurang tepat dalam mengambil keputusan dan memberikan dampak perkembangan karirnya di masa depan. Maka dari itu, pilihan karir yang diambil berdampak pada ketidaksesuaian antara minat dan keterampilan yang dimiliki oleh remaja, serta ketidakpuasan dalam melakukan pekerjaan di masa depan (Arjungsi, 2017). Sebaiknya, perencanaan dan langkah awal dalam membangun karir dilakukan sebelum memasuki kehidupan pernikahan agar remaja dapat mencapai kemandirian dan kesuksesan yang optimal (Ndala dkk., 2024).

Perencanaan karir pada remaja awal dan remaja akhir memiliki perbedaan. Pada remaja awal, individu memiliki pemikiran yang realistis dalam memandang diri dan masa depannya, meskipun masih berada dalam tahap perkembangan eksploratif. Remaja awal biasanya memilih karir berdasarkan

hal-hal yang mereka sukai atau yang terlihat menarik di lingkungan sekitar, seperti profesi yang mereka lihat di media atau yang dilakukan oleh orang terdekatnya (Irmayanti, 2019). Sedangkan pada remaja akhir, individu harus mempelajari berbagai pilihan dan menimbang berbagai aspek berupa nilai-nilai individu, keinginan dan peluang yang tersedia. Remaja akhir umumnya sudah mulai membuat keputusan yang lebih konkret terkait jenjang pendidikan, jurusan yang akan diambil, atau bahkan pekerjaan yang ingin mereka tekuni di masa depan (Ade & Maloti, 2025).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik pada Agustus 2023, tercatat sebanyak 9,9 juta generasi muda Indonesia termasuk dalam kategori *Not in Employment, Education or Training* (NEET) yang artinya anak tersebut tidak bekerja, tidak bersekolah serta tidak mengikuti pelatihan (www.data.goodstats.id, diakses pada 8 Februari 2025). Selain itu, berdasarkan data dari BPS atau dikenal dengan Badan Pusat Statistik persentase pengangguran di Indonesia pada Agustus 2024 adalah 4,91% (www.bps.go.id, diakses pada 8 Februari 2025). Sedangkan data Badan Pusat Statistik di Indonesia pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah siswa yang putus sekolah mengalami peningkatan di seluruh jenjang pendidikan kecuali jenjang SMA. Angka putus sekolah tingkat SD naik menjadi 0,19%, tingkat SMP naik menjadi 0,18%, tingkat SMA turun menjadi 0,19% dan tingkat SMK naik menjadi 0,28% (www.data.goodstats.id, diakses pada 8 Februari 2025).

Data diatas menjelaskan bahwa anak muda di Indonesia masuk ke dalam kategori tidak bekerja, tidak menempuh pendidikan formal serta tidak

mengikuti pelatihan keterampilan. Tingkat pengangguran yang mencapai 4,91% serta meningkatnya fenomena putus sekolah pada jenjang SD, SMP dan SMK. Situasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir di Indonesia masih terlambat. Padahal perencanaan karir seharusnya sudah dimulai sejak dini supaya dapat mencapai kesuksesan karir yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, diperlukan adanya perencanaan karir yang baik bagi remaja.

Hal ini juga terjadi di Desa Sidoasri, dimana beberapa remaja disana memilih untuk menikah dini, putus sekolah, dan bekerja setelah lulus SD atau SMP. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan perangkat desa pada 28 Agustus 2024 dan remaja setempat pada 21 September 2024, terdapat beberapa masalah terkait perencanaan karir. Meskipun terdapat remaja yang lulus dari sekolah dasar dan sekolah menengah, beberapa remaja tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan biaya dan kurangnya akses pendidikan. Beberapa remaja lebih memilih untuk berhenti sekolah dan terjun langsung ke dunia kerja, seringkali bekerja di sektor pertanian atau mencari pekerjaan di kota. Kondisi ini menunjukkan kurangnya perencanaan karir yang jelas di kalangan remaja di Desa Sidoasri, di mana mereka cenderung memilih jalan yang ada tanpa mempertimbangkan pilihan karir jangka panjang.

Pandangan masyarakat Desa Sidoasri terhadap pendidikan memang cukup tinggi, namun masih ada ketidakpahaman tentang pentingnya perencanaan karir yang matang. Masyarakat cenderung lebih mengutamakan pendidikan sebagai langkah untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, namun mereka kurang

memperhatikan pentingnya mempersiapkan remaja dengan rencana karir yang lebih terstruktur dan realistis. Berdasarkan observasi di lapangan bahwa terdapat perkumpulan pemuda di setiap gereja yang memungkinkan para remaja untuk saling mendukung dan membangun relasi sosial. Akan tetapi, terdapat beberapa remaja yang tidak terlibat dalam perkumpulan tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu faktor ²⁵dukungan sosial, terutama dari teman sebaya yang berperan penting dalam mendorong remaja untuk berpikir lebih jauh tentang masa depan mereka, namun tidak semua remaja mendapatkan dukungan yang cukup dalam hal ini.

Selain itu, kurangnya perhatian terhadap perencanaan karir sejak dini juga menyebabkan remaja cenderung kurang memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan formal. Beberapa remaja yang tidak melanjutkan sekolah bahkan terjerumus pada perilaku negatif, seperti pernikahan dini, yang sering kali dipicu oleh ketidaksiapan dalam merencanakan masa depan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya persiapan perencanaan karir yang lebih baik sejak dini untuk menghindari keputusan-keputusan yang dapat menghambat perkembangan remaja di masa depan.

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir di kalangan remaja di Desa Sidoasri masih perlu mendapat perhatian lebih. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan yang mendukung dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk kesadaran remaja akan pentingnya merencanakan masa depan mereka. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam memberikan arahan yang jelas dan membantu remaja

mempersiapkan diri dalam rangka memilih karir yang selaras dengan potensi dan minat mereka.

Perencanaan karir sangat penting bagi remaja karena memiliki dampak dalam jangka panjang terhadap kehidupan remaja. Karir tidak hanya seputar pekerjaan saja, tetapi karir adalah proses berkesinambungan untuk meraih suatu tujuan karir (Ardini & Rosmila, 2021). Selain itu, perencanaan karir pada remaja memegang peranan penting yang tidak bisa dianggap remeh. Remaja seringkali dihadapkan pada tekanan untuk menetapkan pilihan pendidikan atau karir yang berdampak pada masa depan. Penting bagi remaja untuk menyadari bahwa perencanaan karir berperan penting bagi dirinya dalam menentukan arah masa depan (Ade & Maloti, 2025).

Menurut Dillard (Rokhuyati dkk., 2017) perencanaan karir ialah suatu tahap yang dijalani individu dalam mencapai karir. Proses ini mencakup beberapa hal penting seperti penetapan tujuan yang jelas, memiliki pekerjaan yang diimpikan, motivasi untuk berkembang untuk mencapai keinginan karirnya, pemahaman diri dan lingkungan yang realistis, mampu mengelompokkan jenis pekerjaan apresiasi positif terhadap nilai-nilai dan pekerjaan, mandiri dan dewasa dalam mengambil keputusan, serta mampu menggunakan cara yang realistis untuk mencapai karir yang diinginkan. Sedangkan menurut Lahagu, Ndraha dan Halawa (2023), perencanaan karir merupakan kemampuan dalam merancang strategi yang akan diambil untuk mewujudkan tujuan dalam karir, yang disesuaikan dengan kapasitas diri serta mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai potensi pribadi dan gambaran masa depan.

Perencanaan karir adalah sesuatu hal penting dalam menetapkan arah masa depan seseorang. Selain itu perencanaan karir memiliki keterkaitan yang kuat dengan pemilihan pendidikan dan jenis pekerjaan. Perencanaan karir tidak hanya sekedar pemilihan pekerjaan, melainkan merupakan kemampuan untuk merencanakan masa depan secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan menyusun langkah-langkah hidup secara rasional dengan mempertimbangkan kemampuan, minat serta kondisi sosial ekonomi yang ada supaya dapat meraih peran yang sesuai dan memuaskan (Kumara & Lutfiyani, 2017). Selain itu, perencanaan karir merupakan sebuah proses sistematis yang disesuaikan berdasarkan pengalaman individu dalam memperoleh bakat, pengalaman dan pengetahuan. Perencanaan karir ini berkaitan dengan intropeksi diri yaitu sebuah proses dimana individu merancang karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Sari & Istiqoma, 2019).

Perencanaan karir merupakan proses penting bagi remaja dalam menentukan arah masa depan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses perencanaan karir individu. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap seseorang dalam merancang perencanaan karirnya dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal (luar diri individu). Adapun faktor internal pada perencanaan karir meliputi nilai kehidupan, tingkat kecerdasan, potensi bawaan, minat, pengetahuan, kondisi fisik serta karakter. Sementara itu, faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir mencakup lingkungan masyarakat, kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dalam satu rumah,

pendidikan di sekolah dan interaksi sosial teman sebaya (Kasan & Ibrahim, 2022).

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, **dukungan sosial teman sebaya masuk** dalam **faktor eksternal** dalam perencanaan **karir**. Dukungan sosial teman sebaya mempunyai peran krusial dalam tahap perencanaan karir bagi remaja. Pentingnya teman sebaya sendiri yaitu sebagai penyemangat dalam perencanaan karir dengan bentuk-bentuk seperti sumber informasi dan memberikan saran. Melalui proses interaksi dengan teman sebaya, remaja akan mendapatkan pengetahuan yang dapat membantu dalam memahami berbagai perencanaan karir. Adanya dorongan yang diberikan oleh teman sebaya, remaja pastinya akan lebih termotivasi dalam membuat keputusan yang lebih terarah dalam menentukan masa depan ataupun karir yang akan dituju (Dewi & Suarya, 2023).

Dukungan sosial berperan dalam menciptakan rasa aman dan nyaman kepada setiap individu ketika menghadapi kesulitan. Dukungan sosial di lingkungan pertemanan dapat mengurangi stres dan meningkatkan semangat serta motivasi (Wirandha & Heryadi, 2022). Menurut Sarafino (Muthmainah, 2022) dukungan sosial ialah bentuk pertolongan yang diterima seseorang dari pihak lain, baik individu maupun kelompok lain berupa perasaan nyaman, perhatian, penghargaan dan harga diri. Pada dasarnya, seseorang yang memperoleh dukungan sosial merasa bahwa dirinya mendapatkan kasih sayang, merasa dihargai, dan diperhatikan oleh orang disekitarnya. Adanya dukungan sosial tersebut berpengaruh baik pada seseorang dalam meraih keseimbangan

emosinya. ¹² Salah satu bentuk dukungan sosial yang memiliki pengaruh pada tahap remaja adalah ⁶ dukungan sosial teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino (Saputro & Sugiarti, 2021) yaitu mempunyai kontribusi utama dalam menyampaikan informasi terkait langkah-langkah yang dapat diambil remaja untuk berinteraksi dengan masyarakat yang ada disekitar. Teman sebaya tidak hanya menjadi teman sepermainan, tetapi juga memberikan umpan balik atau masukan terkait sikap remaja ketika berada dalam kelompok dan lingkungan sosial. Melalui interaksi tersebut, remaja berkesempatan untuk mencoba berbagai hal dalam menghadapi tantangan yang kelak akan berkontribusi pada proses pembentukan identitas diri yang lebih baik. Sedangkan menurut Sari dan Indrawati (2016) ¹² dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk pemberian pertolongan yang diperoleh dari orang dengan usia yang setara atau disebut teman sebaya yang kehadirannya dapat dirasakan secara langsung oleh seseorang, oleh sebab itu mereka merasa diberikan apresiasi dan kasih sayang oleh orang-orang disekitar.

Dukungan teman sebaya disebut juga bentuk pemberian dukungan yang berasal dari teman seusianya, dimana hal ini sangat penting untuk remaja karena pada masa itu remaja sedang mengalami masa transisi (Susmita & Rustika, 2015). ²³ Dukungan sosial teman sebaya mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial (Maryam & Sovitriana, 2023). Dukungan sosial teman sebaya yang mampu menolong remaja dalam memperkuat rasa percaya diri, termotivasi serta mampu menghadapi tantangan

dalam mengambil keputusan dalam melanjutkan karirnya (Sulusyawati & Juwanto, 2021). Biasanya, remaja merasa lebih nyaman berbagi hal-hal yang bersifat pribadi atau bercerita mengenai kesulitan yang dialami oleh dirinya seperti rencana masa depan. Hal tersebut terjadi karena teman sebaya memiliki kesamaan dalam hal pengalaman dan pemahaman dengan apa yang dialami oleh individu tersebut, sehingga memungkinkan remaja untuk saling bertukar pandangan dan mendapatkan dukungan yang selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh remaja (Ramadani dkk., 2023).

Penelitian yang telah dijalankan oleh Yustiana dan Nurwahidin (2023), mengenai ⁸dukungan sosial teman sebaya pada perencanaan karir siswa SMA. Penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan karir yang tinggi pada siswa dipengaruhi oleh ¹dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, yang artinya tingginya ¹dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh ⁸maka semakin tinggi perencanaan karir siswa. Akan tetapi, rendahnya ⁸dukungan sosial teman sebaya yang diterima ⁸maka perencanaan karir pada siswa akan rendah. Lalu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sulusyawati dan Juwanto (2021) mengenai pengaruh dari ¹dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya yang berkaitan dengan perencanaan karir. Pada penelitian memaparkan bahwa pemberian ¹dukungan sosial dari teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perencanaan ¹karir siswa. Hal ini dibuktikan melalui komponen dukungan emosional, penghargaan dan informasi. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwasannya tingkat penerimaan dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi, maka kualitas perencanaan karir yang dibuat akan semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas, tahap remaja merupakan tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan individu dimana pada tahap ini mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, kondisi psikologis, sosial, maupun kemampuan berpikir. Salah satu hal yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian pada fase ini ialah perencanaan karir. Perencanaan karir memiliki pengaruh besar terhadap masa depan remaja, baik dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun memasuki dunia kerja. Akan tetapi, masih terdapat beberapa remaja yang belum menyusun perencanaan karir yang terencana dengan baik seperti permasalahan yang terjadi di Desa Sidoasri, dimana terdapat beberapa remaja yang belum memiliki perencanaan karir yang matang karena beberapa faktor seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya akses pendidikan dan dukungan dari lingkungan sosial

Faktor eksternal yang berperan dalam mempengaruhi perencanaan karir salah satunya dukungan sosial teman sebaya. Dukungan tersebut mempunyai peran penting sebagai sumber informasi, motivasi, serta penguatan emosional dalam proses pengambilan keputusan karir remaja. Dukungan ini mampu mengoptimalkan rasa percaya diri, semangat, dan arah tujuan hidup yang lebih jelas. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya terhadap perencanaan karir pada remaja.

Oleh karena itu, penting untuk menaruh perhatian lebih terhadap peran dukungan sosial teman sebaya dalam proses perencanaan karir remaja. Melalui pemahaman dan mengoptimalkan peran teman sebaya sebagai faktor

pendukung, diharapkan remaja dapat memiliki perencanaan karir yang lebih terarah, matang, dan sesuai dengan potensi serta minat mereka. Hal ini pada akhirnya akan membantu remaja dalam mencapai tujuan hidup dan meminimalisir berbagai permasalahan sosial seperti putus sekolah, menikah dini dan bekerja setelah lulus SD atau SMP.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk memahami serta ¹ menguji secara empiris mengenai keterkaitan dukungan sosial teman sebaya terhadap perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri. Penelitian ini juga bertujuan dalam memberikan pengetahuan mengenai peran penting teman sebaya sebagai faktor pendukung eksternal yang dapat membantu remaja dalam menghadapi tantangan perencanaan karir di masa depan.

⁴ C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperbanyak referensi dari bidang ilmu psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Harapannya dapat memberikan manfaat serta sumbangsih bagi kemajuan topik perencanaan karir dan ¹ dukungan sosial teman sebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian memiliki manfaat untuk remaja khususnya dalam menambah wawasan mengenai pengaruh positif adanya dukungan sosial teman sebaya dalam memahami minat dan juga tujuan karir remaja. Serta meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya peran teman sebaya dalam memberikan dukungan sosial dalam proses perencanaan karirnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pengetahuan terkait kemampuan peneliti ketika melakukan penelitian, serta memberikan manfaat mengenai pemahaman kepada penulis khususnya tentang bagaimana dukungan sosial teman sebaya mampu berkontribusi pada tahap perencanaan karir ada remaja. Penelitian ini juga membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan menjadi sumber manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi dalam mengkaji dukungan sosial teman sebaya dan perencanaan karir sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan. Harapannya dapat memperdalam dan bisa melanjutkan lebih spesifik mengenai salah satu variabel penelitian sebelumnya.

d. Bagi Desa Sidoasri

Penelitian ini mampu memberikan wawasan yang lebih luas bagi kalangan remaja di Desa Sidoasri mengenai pentingnya perencanaan karir sehingga remaja lebih siap dalam menghadapi masa depan dan memilih untuk melanjutkan pendidikan atau pekerjaan yang selaras dengan minat serta potensinya.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian dilakukan memakai "Dukungan Sosial Teman Sebaya" sebagai variabel bebas dan "Perencanaan Karir" sebagai variabel tergantung. Penelitian sebelumnya telah banyak meneliti tentang dukungan sosial, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya terutama dalam hal responden dan variabel yang berbeda.

Penelitian yang dijalankan oleh Barita dan Sawitri (2023) seputar keterkaitan dukungan sosial dari teman sebaya terhadap kemampuan adaptabilitas karir pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan populasi yang berjumlah 127 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan instrumen skala dukungan sosial teman sebaya menurut Weiss dan skala adaptabilitas karir menurut Savickas. Dukungan sosial teman sebaya menyumbang sebanyak 30,4 persen dalam mempengaruhi adaptabilitas karir pada mahasiswa, yang artinya pada penelitian ini menemukan adanya korelasi yang signifikan antar kedua variabel.

Rufaida dan Kustanti (2017) mengulas keterkaitan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa rantau di Universitas Diponegoro dengan menerapkan metode *cluster random sampling* untuk pengambilan sampel. Instrumen ini menggunakan skala penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon (2006) dan skala dukungan sosial teman sebaya menurut Weiss. Penelitian menghasilkan nilai ($r_{xy} = 0,582$ ($p > 0,05$)) yang mengindikasikan bahwa pada dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi positif dengan penyesuaian diri, yang mana penyesuaian diri mendapatkan sumbangan sebesar 33,9 persen dari dukungan sosial teman sebaya.

Zalika dan Rusmawati (2022) yang membaha mengenai dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada siswa pondok pesantren. Pada penelitian ini melibatkan populasi siswa kelas sepuluh di MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Instrumen yang dipergunakan dalam studi ini ialah skala dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino dan Smith (2011) dan skala penyesuaian diri menurut Atwater. Penelitian mengungkapkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,798$ yang signifikan ($p > 0,05$). Hasil ini mengindikasi bahwa tingginya dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, maka semakin baik penyesuaian diri pada siswa. Demikian pula, rendahnya dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya maka penyesuaian diri pada siswa akan cenderung rendah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kasan dan Ibrahim (2022) mengenai faktor yang mempengaruhi pada perencanaan karir pada siswa SMA. Penelitian

mengambil subjek populasi yaitu siswa kelas sepuluh SMA N 1 Tilamuta dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah skala perencanaan karir menurut Jordan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 sampel siswa, ditemukan hasil analisis yang menampilkan indikator internal mencapai persentase 75,68% yang dikategorikan sebagai level tinggi, sementara indikator eksternal memperlihatkan skor 87,68% dengan kategori yang tinggi. Faktor internal dan eksternal inilah yang berperan dalam perencanaan karir pada siswa kelas sepuluh SMA Negeri 1 Tilamuta

Penelitian Helmi, Muhazir dan Damanik (2022) mengenai kepercayaan diri terhadap perencanaan karir pada siswa SMK. Populasi pada penelitian terdapat 220 siswa dengan jumlah sampel yang dipilih sejumlah 55 siswa. Teknik pemilihan sampel dilaksanakan melalui metode *random sampling*. Instrumen memanfaatkan skala skala kepercayaan diri menurut Ghufron dan Rini (2010) dan skala perencanaan karir menurut Jordan. Hasil penelitian yaitu $0,503 > 0,260$ memiliki nilai signifikansi $001 < 0,05$. Pada penelitian menyatakan bahwa adanya korelasi yang positif antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan siswa kelas XI SMK Tunas Pelita Binjai dalam merencanakan karir.

Annisa dan Alamanda (2021) membahas mengenai perencanaan karir pada mahasiswa. Metode pada penelitian menggunakan metode campuran yaitu pendekatan kuantitatif serta kualitatif melalui teknik analisis deskriptif. Subjek populasi yang digunakan adalah semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan pengambilan sampel secara *random sampling*. Skala

perencanaan karir yang menggunakan teori Kaswan, sedangkan yang digunakan untuk wawancara menggunakan teori Winkel dan Hastuti. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki perencanaan karir dengan kategori tinggi mencapai 25 persen, sedang 61 persen dan rendah 14 persen. Hal ini disebabkan adanya beberapa yaitu faktor internal dan eksternal.

Penelitian selanjutnya yang dijalankan oleh Wijaya dan Widiasavetri (2019) mengenai dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi pada remaja awal. Penelitian melibatkan populasi remaja dengan usia 12 sampai 15 tahun, yang terdiri dari peserta didik SMP di Kota Denpasar. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan melalui metode *cluster random sampling*. Skala yang digunakan yaitu skala motivasi berprestasi menurut McClelland dan skala dukungan sosial teman sebaya menurut House dan Smet (1994). Hasil temuan dalam penelitian ini berupa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dampak positif dukungan teman sebaya yang berpengaruh pada motivasi berprestasi remaja.

Ardi, Zola, Afdal, Nurfarhanah, Apri dan Adlya (2024) membahas mengenai perencanaan karir pada remaja dengan krisis identitas. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir pada remaja dengan konteks krisis identitas. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis data dan penyusunan literatur yang relevan. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat banyak faktor dalam perencanaan karir remaja yang berpengaruh terhadap krisis identitas remaja. Individu remaja

yang mampu menghadapi krisis identitas dapat memperkaya perencanaan karir, begitu pula sebaliknya remaja yang kesulitan dalam menghadapi krisis identitas akan menghadapi kesulitan untuk mengembangkan karir secara maksimal.

Rismandani dan Sugiasih (2019) membahas mengenai dukungan sosial dari teman sebaya terhadap resiliensi pada remaja yang terpisah dari orang tua. Penelitian ini memiliki populasi siswa Sekolah Menengah Pertama yang berpisah dengan orang tua. Metode pengambilan responden dilaksanakan menggunakan *simple random sampling*. Alat ukur penelitian yang digunakan pada pengambilan data ialah skala resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002) dan skala dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino. Hasil dari temuan ini mengungkapkan skor koefisien korelasi $r_{xy} = 0,194$ sebanyak 13,8 % yang artinya terdapat korelasi positif antara resiliensi terhadap dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP yang berpisah dengan orang tua.

Berdasarkan pada hasil riset yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, topik penelitian dalam studi ini memiliki karakteristik yang berbeda dan belum pernah diangkat secara spesifik oleh peneliti lain. Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki karakteristik yang berbeda pada variabel tergantung yang berfokus pada perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri. Kemudian terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya:

I. Keaslian Topik

Penelitian yang dilakukan mengangkat topik permasalahan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana topik penelitian yang digunakan berupa "Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap

Perencanaan Karir Pada Remaja Di Desa Sidoasri". Variabel bebas yang digunakan berupa dukungan sosial teman sebaya sebagai pengaruh dari perencanaan karir, sementara pada beberapa penelitian seperti yang dikemukakan oleh Kasan dan Ibrahim (2022) meneliti faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir. Kemudian pada penelitian Helmi, Muhazir dan Damanik (2022) kepercayaan diri juga mempengaruhi perencanaan karir.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini didasarkan pada teori yang berbeda dengan teori penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya dilandaskan pada teori Saraffino dan Smith (2011) dan variabel perencanaan karir berdasarkan teori Dillard (1985). Sementara itu, pada penelitian sebelumnya seperti pada Barita dan Sawitri (2023) variabel bebas yakni "Dukungan Sosial Teman Sebaya" berdasarkan teori Weiss, sedangkan pada penelitian Helmi, Muhazir dan Damanik (2022) variabel tergantung yaitu "Perencanaan Karir" menggunakan teori Jordan, sehingga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dari teori yang dipakai.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini berupa variabel bebas dengan skala pengukuran dukungan sosial teman sebaya serta variabel tergantung yakni perencanaan karir. Alat ukur dukungan sosial teman sebaya melakukan modifikasi dari skala penelitian yang telah dirancang oleh Gustriani dan Azra (2022), sedangkan skala perencanaan karir

memodifikasi skala dari Hasibuan, Iramadhani dan Astuti (2023). Sedangkan pada penelitian Barita dan Sawitri (2023) menggunakan alat ukur **dukungan sosial teman sebaya yang dirancang oleh peneliti sendiri dan** pada **penelitian** Helmi, Muhazir dan Damanik (2022) menggunakan skala perencanaan karir yang disusun oleh peneliti sendiri.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek remaja berusia 11 hingga 18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Sidoasri dan belum menikah. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya melakukan pemilihan subjek yang berbeda-beda, seperti pada penelitian Wijaya dan Widiasavitri (2019) menggunakan subjek penelitian remaja yang berusia 12 sampai dengan usia 15 tahun. Sedangkan, pada penelitian ini peneliti memanfaatkan subjek remaja dengan usia 11-18 tahun, sehingga terdapat perbedaan antara kriteria subjek yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat keaslian topik, teori, alat ukur serta subjek pada penelitian atau tema penelitian yang akan diteliti **oleh peneliti** mengangkat judul **"Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Pada Remaja Di Desa Sidoasri"** mengaruh pada kondisi original atau bisa dibidang original karena belum ditemukan penelitian yang secara langsung meneliti hubungan kedua variabel dengan subjek remaja desa. Walaupun terdapat penelitian yang menggunakan kedua variabel yang sama, penelitian ini menggunakan subjek yang tidak sama yaitu remaja desa. Oleh karena itu, penelitian

dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Pada Remaja Di Desa Sidoasri" merupakan murni ide dari peneliti.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian terdiri dari:

1. Variabel Bebas adalah Dukungan Sosial Teman Sebaya
2. Variabel Tergantung adalah Perencanaan Karir

B. Definisi Operasional

1. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan langkah penting dalam menetapkan capaian tujuan karir yang jelas dan terarah sesuai dengan kemampuan individu. Perencanaan karir tersebut memerlukan pelatihan, komitmen dan tujuan untuk mencapai keberhasilan serta kesejahteraan dalam memilih karir yang diinginkan. Proses tersebut melibatkan penetapan tujuan karir, bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dan adanya pemahaman mendalam mengenai diri sendiri ataupun karir yang diminati oleh remaja di Desa Sidasri. Remaja yang memiliki perencanaan karir yang baik dan terencana dapat dilihat berdasarkan aspek perencanaan karir. Dalam mengukur variabel perencanaan karir remaja ini dilakukan dengan menggunakan skala perencanaan karir yang dibuat atas dasar aspek perencanaan karir menurut Dillard (1985) mencakup pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya ialah sumber pemberian dorongan yang didapatkan dari teman sebaya atau orang dengan usia yang setara yang dapat memberikan bantuan kepada individu untuk keluar dari permasalahan serta meraih tujuan yang ingin dicapai. Dukungan sosial teman sebaya tersebut mencakup kenyamanan, diperhatikan serta ketersediaan pertolongan yang disalurkan oleh seseorang kepada individu yang membutuhkan. Pengukuran variabel dukungan sosial teman sebaya dilakukan kepada remaja di Desa Sidoasri, dengan menggunakan instrumen penelitian yang dirancang berdasarkan lima komponen aspek menurut Sarafino dan Smith (2011) yang mencakup dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

C. Subjek Penelitian

Responden penelitian ini memanfaatkan populasi remaja di Desa Sidoasri yang berstatus belum menikah meliputi laki-laki maupun perempuan yang sedang mengalami kebingungan dalam merencanakan karir. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *purposive sampling* didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus. Tujuan pengambilan sampel digunakan untuk menganalisis hipotesis yang diajukan pada penelitian. Oleh sebab itu,

peneliti memilih teknik *purposive sampling* sebagai proses pengambilan sampel. Adapun karakteristik responden yang dilibatkan oleh peneliti diantaranya yaitu

1. Remaja Desa Sidoasri
2. Berusia 11 sampai 18 tahun
3. Perempuan dan laki-laki
4. Belum menikah

D. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan metode kuesioner. Menurut Azwar (2022) kuesioner ialah bentuk alat pengumpulan data yang bersifat fleksibel serta relatif mudah dalam proses pengumpulan data penelitian. Kuesioner akan disusun melalui *google form* yang nantinya akan disebarluaskan secara *online*. Penelitian ini tidak mengembangkan alat ukur penelitian yang dirancang oleh peneliti sendiri, melainkan peneliti memodifikasi alat ukur yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya.

Skala yang dimodifikasi oleh peneliti didasarkan pada skala likert. Menurut Azwar (2022) skala likert dirancang untuk mengungkapkan sikap setuju dan tidak setuju atau positif dan negatif terhadap sebuah objek sosial. Pernyataan dalam penelitian mengarah pada pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap disebut pernyataan *favorable*, sedangkan pernyataan yang tidak menunjukkan dukungan terhadap objek sikap disebut pernyataan *unfavorable*. Skala likert menyajikan pilihan jawaban dengan rentang pilihan

jawaban dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang tersedia atas lima kategori pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Azwar, 2022).

Pada penelitian ini responden harus menyatakan setuju atau tidak setuju pada saat sebelum memberikan jawaban pada kuesioner. Peneliti menetapkan rentang 5 sampai 1 untuk pernyataan *favorable*, sedangkan rentang nilai 1 sampai 5 untuk pernyataan *unfavourable*. Berikut merupakan tabel penilaian angket atau kuesioner diantaranya:

Tabel 3.1 Penilaian Kuesioner

Skor <i>Favourable</i>	Jawaban	Skor <i>Unfavourable</i>
5	Sangat Setuju (SS)	1
4	Setuju (S)	2
3	Netral	3
2	Tidak Setuju (TS)	4
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Setelah melakukan identifikasi alat ukur, tahap berikutnya adalah menyusun *blue print*. *Blue print* ini berisikan informasi lengkap tentang isi skala dan berfungsi sebagai acuan bagi peneliti untuk memastikan tetap berada dalam lingkup alat ukur yang benar. Terdapat dua jenis instrumen psikologi pada penelitian yaitu skala perencanaan karir dan skala dukungan sosial teman sebaya. Tabel yang disajikan dibawah memberikan gambaran detail mengenai *blue print* skala perencanaan karir yang dimodifikasi dari Hasibuan, Iramadhani dan Astuti (2023) berdasarkan aspek perencanaan karir menurut Dillard (1985) dan *blue print* skala dukungan sosial teman sebaya yang dimodifikasi dari Gustiani dan Azra (2022) berdasarkan dari aspek dukungan sosial dari Sarafino dan Smith (2011).

1. Skala Perencanaan Karir

Penelitian ini memodifikasi skala perencanaan karir yang telah di buat oleh Hasibuan, Iramadhani dan Astuti (2023). Skala yang dimodifikasi ini didasarkan pada aspek perencanaan karir yang dikemukakan oleh Dillard (1985). Modifikasi pada skala ini dilakukan pada aitem penelitian dengan menyesuaikan kondisi subjek, sehingga pernyataan yang digunakan lebih relevan dan sesuai dengan pengalaman serta kondisi responden. Salah satu contoh modifikasi aitem yaitu "Saya belum memiliki gambaran akan melanjutkan pendidikan ke jurusan apa" menjadi "Saya belum memiliki gambaran mengenai rencana karir saya". Hasil uji koefisien reliabilitas skala ini sebesar 0.917. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Berikut merupakan ³ *blue print* skala perencanaan karir:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Perencanaan Karir

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Pengetahuan Diri	2, 3, 5, 6, 25, 30	13, 19, 28, 31	10
2.	Sikap	1, 10, 11, 14, 21, 33	7, 12, 20, 22, 32	11
3.	Keterampilan	4, 9, 15, 16, 23, 27, 36	8, 17, 18, 24, 26, 29, 34, 35	15
Total				36

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Peneliti ini memodifikasi pada skala dukungan sosial teman sebaya yang dikembangkan oleh Gustriani dan Azra (2022), dimana skala tersebut dirancang yang mengacu pada aspek dukungan sosial teman sebaya yang diungkapkan oleh Surafino dan Smith (2011). Modifikasi skala ini

dilakukan pada aitem penelitian untuk menyesuaikan kondisi subjek, sehingga pernyataan yang digunakan lebih relevan dan sesuai dengan pengalaman serta kondisi responden. Salah satu contoh modifikasi aitem yaitu "Keluarga menyemangati saya untuk belajar secara maksimal" menjadi "Teman saya memberikan semangat untuk belajar secara maksimal". Hasil uji koefisien reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,938. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi. Berikut merupakan *blue print* skala dukungan sosial teman sebaya:

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Dukungan Emosional	6, 11, 13, 16	8, 10, 17, 19	8
2.	Dukungan Penghargaan	1, 5, 9, 14, 25	4, 12, 15, 28	9
3.	Dukungan Instrumental	3, 22, 24, 26	18, 20, 21, 33, 36	9
4.	Dukungan Informasi	2, 29	23, 27, 32, 38, 39	7
5.	Dukungan Jaringan Sosial	7, 30, 35	31, 34, 37	6
Total				39

E. Metode Analisis Data

I. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah metode statistik yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah dari data yang diperoleh dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS *for windows* 25 khususnya dengan

metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikategorikan berdistribusi secara normal apabila memiliki nilai Sig. lebih besar dari ($p > 0.05$). Akan tetapi jika nilai Sig. kurang dari ($p < 0.05$), maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi secara normal (Azwar, 2022).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ialah metode statistik untuk mengidentifikasi hubungan secara linear antara variabel bebas terhadap variabel tergantung yang hendak diuji. Uji ini dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS for windows 25 dengan pendekatan metode *test for linearity*. *Test for linearity* untuk menentukan apakah terdapat korelasi linear yang signifikan atau tidak antara dua variabel. Data dapat dikatakan linear apabila nilai Sig. dari *deviation from linearity* lebih besar dari ($p > 0.05$). Akan tetapi jika nilai Sig. ($p < 0.05$) maka data dapat dikatakan tidak mempunyai korelasi linear (Azwar, 2022).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian dilakukan guna mengidentifikasi hipotesis yang diajukan pada penelitian ini apakah layak diterima atau ditolak. Uji dilaksanakan melalui analisis korelasi antar kedua variabel melalui penggunaan metode *pearson's product moment* yang dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS for windows 25. Korelasi *pearson's product moment* adalah metode statistik yang diaplikasikan untuk melihat korelasi antara kedua variabel yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel perencanaan karir. Tujuan analisis korelasi yaitu untuk

menentukan gambaran korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan perencanaan karir. Kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan jika nilai korelasinya kurang dari $(p < 0.05)$. Sedangkan jika nilai korelasi lebih besar dari $(p > 0.05)$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

F. Kredibilitas

I. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebagai proses yang berguna dalam memastikan apakah instrumen penelitian benar-benar relevan dan mengukur apa yang selaras dengan tujuan penelitian. Uji validitas pada penelitian dilakukan dengan validitas isi, dimana perhitungannya menggunakan rumus Aiken's V. Alat ukur dapat dikatakan akurat jika pernyataan pada kuesioner tersebut dapat mengidentifikasi apa yang seharusnya diukur oleh kuesioner. Alat ukur dapat dikatakan valid atau tidak dapat dinilai dengan menggunakan *expert judgement*. Instrumen penelitian yang telah dibuat berdasarkan aspek tertentu harus dikonsultasikan dengan orang yang kompeten untuk mendapatkan apakah instrumen tersebut layak digunakan tanpa memperbaiki, diperbaiki atau bahkan perlu dirancah ulang secara keseluruhan (Azwar, 2022).

Menurut Azwar (2022) kelayakan suatu pernyataan atau aitem dapat ditentukan melalui penilaian subjektif yang dikerjakan oleh sekelompok orang atau ahli. Uji validitas isi penelitian menggunakan teknik statistik

Aiken's V. Koefisien Aiken's V berguna sebagai menilai sejauh mana pernyataan dalam suatu instrumen dapat dikatakan valid berdasarkan penilaian dari sejumlah *expert*. Berikut adalah rumus dari Aiken's V:

$$V = \frac{\text{jumlah } s}{n(c - lo)}$$

Keterangan:

$s = r - lo$

lo = nilai minimal pada penilaian

c = nilai maksimal pada penilaian

r = angka skor yang diberikan oleh ahli

n = jumlah *expert* yang memberikan penilaian

2. Uji Reliabilitas

Uji **reliabilitas** ialah uji statistik yang menyatakan seberapa jauh suatu instrumen pengukuran terbukti mampu memberikan hasil yang konsisten, sehingga konsistensi suatu alat ukur dapat dilakukan menggunakan uji reliabilitas. Apakah hasil pengukuran alat ukur tersebut tetap memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Alat ukur dapat dianggap reliabel ketika memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Peneliti mengukur reliabilitas penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas dapat dikatakan baik jika koefisien reliabel mempunyai nilai dari rentang 0 sampai 1,00. Apabila nilai koefisiennya mendekati skor 1,00 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut memiliki nilai reliabilitas yang

77
tinggi. Suatu alat ukur dapat dianggap valid jika nilai koefisien reliabilitas memiliki nilai minimal 0,7 (Azwar, 2021).

11 G. Rancangan Penelitian

I. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pendekatan korelasional digunakan dalam mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (dukungan sosial teman sebaya) dengan variabel tergantung (perencanaan karir) (Sugiyono, 2022). Metode kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis data numerik yang diperoleh melalui prosedur pengukuran terstruktur serta diproses menggunakan metode statistik (Azwar, 2022). Pendekatan korelasional ini bertujuan dalam mengidentifikasi korelasi antara dukungan sosial teman sebaya (variabel bebas) dengan perencanaan karir (variabel tergantung). 12

2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilaksanakan oleh peneliti dengan melalui serangkaian tahapan, diantaranya yaitu:

a. Identifikasi Masalah

Langkah awal penelitian ini adalah identifikasi masalah yang menjelaskan permasalahan yang ditemukan, cara mengukur masalah tersebut, dan metode penelitian yang digunakan. Masalah didapatkan

berdasarkan sumber-sumber dan teori untuk menemukan fakta yang dibutuhkan, serta melakukan tinjauan literatur yang relevan untuk menguasai teori. Setelah itu, masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian.

b. Kajian Pustaka

Peneliti mencari landasan teori yang relevan dengan variabel dan permasalahan penelitian yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, catatan atau hasil penelitian sebelumnya.

c. Menentukan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau asumsi sementara yang diajukan sebagai jawaban atas pertanyaan yang muncul di dalam suatu penelitian. Oleh sebab itu, pada penelitian ini hipotesis yang relevan ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Menentukan Metode Penelitian

Peneliti menentukan metode pengumpulan data dan menetapkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi dari variabel yang sudah ditentukan.

e. Merancang Instrumen Penelitian

Peneliti merancang instrumen atau alat ukur penelitian sebagai alat pengumpul data. Kemudian dilanjutkan menguji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen

penelitian tersebut layak dan tepat untuk digunakan mengukur variabel yang diteliti.

f. Pengambilan Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui *google form* secara *online*. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan dalam penelitian tersebut.

g. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis serta mengolah data yang telah didapatkan dengan menerapkan metode analisis statistik yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS.

h. Membuat Laporan Akhir

Peneliti menyusun laporan akhir yang membahas hasil penelitian secara lengkap dan terstruktur. Laporan tersebut berisikan data-data dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan oleh peneliti.

i. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian dibuat untuk membuktikan dan menjawab pertanyaan penelitian serta hasil uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Apakah hasil penelitian tersebut dapat menjawab hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.



5 Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

I. Orientasi Kacah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Sidoasri yang terletak pada Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Desa Sidoasri memiliki luas wilayah sebesar 1.900 Ha dan desa tersebut terpisah menjadi dua bagian dusun yakni Dusun Tambakasri Kulon dan Tambakasri Wetan. Selain itu, terdapat 4 RW (Rukun Warga) dan 33 RT (Rukun Tetangga). Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Sidoasri berada di sektor pertanian, dengan komoditas utama berupa cengkeh, pisang, dan kelapa yang menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar penduduk.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh remaja di Desa Sidoasri yang berada dalam rentang usia 11-18 tahun hanya memiliki akses terhadap dua jenjang SD dan satu jenjang SMP. Terdapat tiga Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN 04 Tambakasri dan SDN 08 Tambakasri yang terletak di Dusun Tambakasri Kulon serta SDN 05 Tambakasri yang terletak di Dusun Tambakasri Wetan. Sementara satu-satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tersedia adalah SMP Kristen YBPK Tambakasri yang terletak di Dusun Tambakasri Wetan. Lain halnya dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, belum tersedia di Desa Sidoasri.

Oleh karena itu, remaja yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat tersebut harus pergi ke desa sebelah.

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 8 Desember – 22 Desember 2024 dengan 34 responden sebagai bagian dari tahap uji coba. Lalu pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 24 Februari – 23 Maret 2025 dengan 65 responden. Peneliti melakukan pengambilan data di Desa Sidoasri dengan memanfaatkan *google form* yang disebarluaskan secara *online* melalui *whatsapp*. Pada *google form* tersebut memuat pernyataan persetujuan, identitas responden, kuesioner dukungan sosial teman sebaya dan kuesioner perencanaan karir. Penelitian ini ditujukan kepada ⁷³remaja baik laki-laki maupun perempuan dengan usia 11-18 tahun, berdomisili di Desa Sidoasri dan belum menikah.

2. Persiapan Penelitian

Terdapat sejumlah tahapan persiapan yang perlu dilalui oleh peneliti sebelum melakukan proses pengumpulan data, diantaranya:

a. Persiapan Administrasi

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan surat kegiatan MBKM Proyek di Desa dengan nomor surat ST/079/FES/VIII/2024 sebagai dasar administratif. Melalui program tersebut, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian secara langsung di lapangan, khususnya di Desa Sidoasri. Surat kegiatan MBKM tersebut menjadi landasan resmi yang memungkinkan peneliti melakukan observasi, wawancara, dan

pengambilan data sesuai dengan kebutuhan penelitian, sekaligus sebagai bentuk legalitas dalam pelaksanaan tugas akademik di luar kampus.

Peneliti menetapkan subjek yang memenuhi kriteria pada penelitian yaitu remaja, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang usianya berada dalam rentang 11-18 tahun, berdomisili di Desa Sidoasri dan belum menikah. Pengumpulan data dilaksanakan secara online melalui google form yang disebarluaskan melalui media sosial whatsapp kepada subjek penelitian. Sesuai dengan kode etik dalam pelaksanaan penelitian terkait *informed consent*, pada penelitian ini melampirkan pernyataan persetujuan partisipasi yang tercantum pada halaman awal google form yang berfungsi sebagai pernyataan persetujuan serta kesediaan partisipasi dalam pengisian skala penelitian.

4 **b. Persiapan Alat Ukur**

Sebagai persiapan pada penelitian ini, terdiri dari dua skala berbeda yang dipersiapkan sebagai alat ukur, yaitu:

42 **1) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Alat ukur yang dipersiapkan pada penelitian ini merupakan skala dukungan sosial teman sebaya oleh Sarafino dan Smith (2011). Peneliti melakukan modifikasi item dari peneliti Gustriani dan Azra (2022). Adapun aspek dukungan sosial teman sebaya yang dimaksud meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Skala pengukuran dukungan sosial teman sebaya memuat

sebanyak 39 aitem pernyataan yang terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 21 aitem *unfavorable*. Skala ini memiliki lima kategori pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (ST) dengan nilai tertinggi 5, diikuti oleh Setuju (S) bernilai 4, Netral (N) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai terendah 1.

Pada skala ini, peneliti juga melakukan uji validitas isi yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember – 5 Desember 2024 kepada 6 *expert* atau ahli dengan 5 pilihan jawaban. Analisis uji validitas isi diolah menggunakan Aiken's V, yang mana dengan 6 *expert* dan 5 pilihan jawaban memiliki standar nilai minimum yaitu 0.791, di mana aitem yang memiliki nilai di bawah angka tersebut dianggap gugur atau tidak valid. Berdasarkan hasil analisis pada 39 aitem, diperoleh rentang nilai Aiken's V antara 0.791 – 0.875, sehingga sebanyak 39 aitem dinyatakan valid.

Hasil dari uji validitas pada skala dukungan sosial teman sebaya terdapat beberapa saran yakni beberapa item dinilai masih terlalu umum dan perlu diperbaiki agar lebih spesifik serta sesuai dengan konteks penelitian. Selain itu, terdapat penggunaan kata "saya" yang berlebihan pada beberapa pernyataan, sehingga disarankan untuk disesuaikan supaya lebih mudah dipahami oleh responden. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran yang telah diberikan, kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan pada tanggal 5 Desember – 7 Desember 2024. Uji keterbacaan ini

dilakukan kepada 20 responden untuk memastikan bahwa aitem yang disusun dapat dipahami dengan baik oleh responden sesuai karakteristik subjek penelitian.

2) Skala Perencanaan Karir

Alat ukur yang dipersiapkan pada penelitian ini merupakan skala perencanaan karir menurut Dillard (1985). Pada penelitian ini melakukan modifikasi aitem dari peneliti Hasibuan, Iramadhari dan Astuti (2023) yang mencakup aspek-aspek pengetahuan diri, sikap dan keterampilan. Skala pengukuran perencanaan karir memuat sejumlah 36 aitem yang meliputi 19 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*. Skala ini memiliki lima kategori pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (ST) dengan nilai tertinggi 5, diikuti oleh Setuju (S) bernilai 4, Netral (N) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai terendah 1.

Pada skala ini, peneliti juga melakukan uji validitas isi yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember – 5 Desember 2024 kepada 6 *expert* atau ahli Analisis uji validitas isi diolah menggunakan Aiken's V, yang mana dengan 6 *expert* dan 5 pilihan jawaban memiliki standar nilai minimum yaitu 0.791, di mana aitem yang memiliki nilai di bawah angka tersebut dianggap gugur atau tidak valid. Berdasarkan hasil analisis pada 36 aitem, diperoleh rentang nilai Aiken's V antara 0.791 – 0.875, sehingga sebanyak 36 aitem dinyatakan valid.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap skala perencanaan karir terdapat beberapa catatan terkait dengan penyusunan aitem pada kuesioner, khususnya pada penggunaan tanda baca, sehingga perlu dilakukan perbaikan agar kalimat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran yang telah diberikan, kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan pada tanggal 5 Desember – 7 Desember 2024. Uji keterbacaan ini dilakukan kepada 20 responden untuk memastikan bahwa aitem yang disusun dapat dipahami dengan baik oleh responden sesuai karakteristik subjek penelitian.

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Pada skala dukungan sosial teman sebaya dan perencanaan karir yang telah teruji validitasnya, selanjutnya dilakukan uji coba atau *try out* alat ukur sebelum proses pengambilan data dimulai. Hasil uji validitas pada kedua skala tidak terdapat aitem yang gugur dengan rentang nilai 0,791 – 0,875. Maka dari itu, uji coba dilakukan dengan 39 aitem skala dukungan sosial teman sebaya dan 36 aitem skala perencanaan karir. Uji coba pada penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai reliabilitas pada skala yang akan diterapkan dalam penelitian. Peneliti melaksanakan uji coba atau *try out* untuk alat ukur pada tanggal 8 Desember – 22 Desember 2024 kepada 34 responden yang sesuai kriteria subjek penelitian. Penyebaran kuesioner dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan media *google form*. Setelah uji coba, skala tersebut

kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS 25

for Windows.

Tabel 4.1 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Dukungan Emosional	6, 11, 13, 16	8, 10, 17, 19	8
2.	Dukungan Penghargaan	1, 5, 9, 14, 25	4, 12, 15, 28	9
3.	Dukungan Instrumental	3, 22, 24, 26	18, 20, 21, 33, 36	9
4.	Dukungan Informasi	2, 29	23, 27, 32, 38, 39	7
5.	Dukungan Jaringan Sosial	7, 30, 35	31, 34, 37	6
Total				39

Tabel 4.2 Blue Print Skala Perencanaan Karir Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Pengetahuan Diri	2, 3, 5, 6, 25, 30	13, 19, 28, 31	10
2.	Sikap	1, 10, 11, 14, 21, 33	7, 12, 20, 22, 32	11
3.	Keterampilan	4, 9, 15, 16, 23, 27, 36	8, 17, 18, 24, 26, 29, 34, 35	15
Total				36

d. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Hasil analisis dari pelaksanaan uji coba (*try out*) terhadap kedua alat ukur, menghasilkan data sebagai berikut:

1) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil analisis data dari uji coba (*try out*) skala dukungan sosial teman sebaya yang berjumlah 39 aitem pernyataan, terdapat 35 aitem dinyatakan valid dan 4 aitem lainnya dinyatakan tidak valid atau gugur. Analisis uji coba dilakukan sebanyak 2 kali putaran.

Pada putaran pertama koefisien korelasi aitem memiliki rentang nilai dari -0.697 sampai 0.817 dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0.953. Berdasarkan nilai daya diskriminasi (>0.300), maka nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0.300 adalah aitem nomor 16, 24, 28 dan 36.

Pada putaran kedua koefisien korelasi aitem memiliki rentang nilai dari 0.392 sampai 0.821 dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0.964. Berdasarkan nilai daya diskriminasi (>0.300), maka tidak ditemukan aitem yang gugur. Oleh karena itu, jumlah aitem yang tersisa berjumlah 35 aitem. Tabel berikut menunjukkan *blue print* skala dukungan sosial teman sebaya yang telah melalui tahap uji coba.

Tabel 4.3 *Blue Print* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Dukungan Emosional	6, 11, 13	8, 10, 16, 18	7
2.	Dukungan Penghargaan	1, 5, 9, 14, 23	4, 12, 15	8
3.	Dukungan Instrumental	3, 21, 24	17, 19, 20, 30	7
4.	Dukungan Informasi	2, 26	22, 25, 29, 34, 35	7
5.	Dukungan Jaringan Sosial	7, 27, 32	28, 31, 33	6
Total				35

2) Skala Perencanaan Karir

Berdasarkan analisis data terhadap uji coba skala perencanaan karir yang berjumlah 36 aitem pernyataan, terdapat 34 aitem dinyatakan valid dan 2 aitem dinyatakan tidak valid atau

gugur. Analisis uji coba dilakukan sebanyak 2 kali putaran. Pada putaran pertama koefisien korelasi aitem memiliki rentang nilai dari 0.052 sampai 0.727 dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0.936. Berdasarkan nilai daya diskriminasi (>0.300), maka nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0.300 adalah aitem nomor 20 dan 27.

Pada putaran kedua koefisien korelasi aitem memiliki rentang nilai dari 0.321 sampai 0.725 dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0.943. Berdasarkan nilai daya diskriminasi (>0.300), maka tidak terdapat aitem yang gugur. Oleh sebab itu, aitem yang tersisa berjumlah 34 aitem. Berikut adalah tabel *blue print* skala perencanaan karir setelah dilakukan uji coba.

Tabel 4.4 *Blue Print* Skala Perencanaan Karir Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Pengetahuan Diri	2, 3, 5, 6, 24, 28	13, 19, 26, 29	10
2.	Sikap	1, 10, 11, 14, 20, 31	7, 12, 21, 30	10
3.	Keterampilan	4, 9, 15, 16, 22, 34	8, 17, 18, 23, 25, 27, 32, 33	14
Total				34

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian berlangsung mulai pada tanggal 23 Maret hingga 20 April 2025. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara *online* dengan mendistribusikan kuesioner melalui *google form*. Peneliti membagikan tautan

link *google form* tersebut dengan perantara media sosial *whatsapp*. Proses penyebaran data, peneliti melakukan komunikasi dengan beberapa remaja yang berdomisili di Desa Sidoasri sebagai responden awal, kemudian meminta bantuan mereka untuk menyebarkan kuesioner tersebut kepada teman-teman melalui grup *whatsapp*. Adapun kriteria responden dalam penelitian adalah remaja di Desa Sidoasri baik laki-laki maupun perempuan, berusia 11-18 tahun, serta belum menikah.

Pada ² link *google form* tersebut mencakup kuesioner dari setiap skala penelitian dan petunjuk pengisian kuesioner untuk meminimalisir kesalahan dalam melakukan pengisian. Peneliti juga mencantumkan pernyataan persetujuan responden sebagai bentuk keterlibatan responden pada penelitian ini, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat unsur paksaan. Oleh sebab itu, apabila terdapat subjek yang tidak bersedia mengisi kuesioner maka subjek tidak perlu untuk melanjutkan pengisian. Selama proses pengambilan data, peneliti selalu memeriksa berapa banyak responden yang telah mengisi *link google form*, hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa target peneliti sudah terpenuhi. Pengambilan data pada penelitian ini mendapatkan 65 subjek, namun setelah dilakukan pemeriksaan data lebih lanjut terdapat 2 subjek yang teridentifikasi sebagai *outlier* karena memiliki nilai yang jauh berbeda dari responden lainnya. Oleh karena itu, kedua subjek tersebut dikeluarkan dari analisis sehingga terdapat 63 responden yang sesuai kriteria.

2 C. Hasil Penelitian

I. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarluaskan melalui *google form* menunjukkan bahwa subjek berjumlah 63 responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian yang tentunya sesuai dengan kriteria penelitian ini. Tabel dibawah ini merupakan gambaran dari responden yang terlibat dalam penelitian ini.

4 **Tabel 4.5** Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Perempuan	39	61,9%
Laki-laki	24	38,1%
Total	63	100%

Berdasarkan data tabel, terdapat 24 responden laki-laki yang berkontribusi pada penelitian ini menunjukkan persentase 38,1%, sedangkan terdapat sejumlah 39 orang responden perempuan yang berpartisipasi dengan persentase 61,9%. Data tersebut memperlihatkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian ini laki-laki lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden perempuan.

2 **Tabel 4.6** Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Kategori	Usia	N	Persentase
Remaja Awal	11 - 14	25	39,7 %
Remaja Akhir	15 - 18	38	60,3 %
Total		63	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi terkait usia responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini menggunakan kriteria usia 11 sampai 18 tahun. Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori remaja akhir yaitu

berjumlah 38 responden dengan persentase sebesar 60,3%. Sementara itu, pada kategori remaja awal berjumlah 25 responden dengan persentase sebesar 39,7%.

Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Wilayah

Dusun	N	Persentase
Tambakasri Kulon	29	46,1%
Tambakasri Wetan	34	53,9%
Total	63	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diidentifikasi bahwa informasi dari responden yang telah mengisi skala penelitian yang disebarluaskan di Desa Sidoasri terdiri atas 2 dusun yakni Dusun Tambakasri Kulon dan Tambakasri Wetan. Responden yang berada di Dusun Tambakasri Kulon sebanyak 29 orang dengan persentase mencapai 46,1%. Sedangkan di Dusun Tambakasri Wetan terdapat 34 responden dengan persentase mencapai 53,9%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disusun berdasarkan hasil pengumpulan data bertujuan guna memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses interpretasi hasil penelitian. Peneliti melakukan perhitungan data untuk mendapatkan nilai hipotetik dan nilai empirik.

Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial Teman Sebaya	35	175	105	23,3	106	171	140,1	16,1
Perencanaan Karir	34	170	102	22,7	110	166	136,6	14,4

Keterangan:

Skor hipotetik diperoleh berdasarkan hasil dari skala

Skor empirik diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel 4.6, terkait deskripsi data nilai hipotetik dan empirik. Deskripsi data dalam penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengelompokkan nilai yang didapat setiap responden pada masing-masing variabel. Menurut Azwar (2021), kategorisasi merupakan teknik yang digunakan untuk membagi data penelitian ke dalam beberapa kelompok tertentu dengan menyesuaikan skor yang didapatkan. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Berikut merupakan tabel rumus kategorisasi yang dibuat sesuai norma.

Tabel 4.9 Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 SD$
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$

Keterangan:

X: Skor Total

M: Mean / Rata-Rata

SD: Standar Deviasi

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, tahap berikutnya ialah mengelompokkan responden ke dalam lima kategori diatas, dengan demikian hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Presentil² untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Perencanaan Karir
Sangat Tinggi	$X > 146,9$	$X > 142,9$
Tinggi	$118,98 < X \leq 146,9$	$115,6 < X \leq 142,9$
Sedang	$91,02 < X \leq 118,98$	$88,4 < X \leq 115,6$
Rendah	$63,1 < X \leq 91,02$	$61,14 < X \leq 88,4$
Sangat Rendah	$X \leq 63,1$	$X \leq 61,14$

Tabel 4.11 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategori	Dukungan Sosial Teman Sebaya		Perencanaan Karir	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	25	39,7%	29	46,05%
Tinggi	30	47,6%	29	46,05%
Sedang	8	12,7%	5	7,9%
Rendah	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Total	63	100%	63	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, ditemukan bahwa sebagian besar dari 63 responden menunjukkan tingkat dukungan sosial yang sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari 63 responden terdapat 25 responden (39,7%) berada dalam kategori sangat tinggi, 30 responden (47,6%) masuk kategori tinggi, sedangkan 8 responden (12,7%) berada di kategori sedang, serta tidak terdapat responden yang ditemukan pada kategori rendah maupun sangat rendah pada variabel ini.

Pada variabel perencanaan karir juga menunjukkan bahwa terdapat 29 responden (46,05%) berada dalam kategori sangat tinggi, 29 responden (46,05%) di kategori tinggi, sedangkan 5 responden (7,9%) di kategori sedang. Pada variabel perencanaan karir ini sama dengan variabel dukungan sosial teman sebaya bahwa pada variabel ini tidak ditemukan responden yang tergolong dalam kategori rendah maupun sangat rendah.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melangkah ke uji hipotesis, yang mana uji asumsi mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji tersebut dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 for Windows.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah hasil data yang telah diperoleh terdistribusi secara normal ataupun tidak. Uji normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan software SPSS versi 25 menggunakan metode *Tests of Normality* dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari ($p > 0,05$) (Azwar, 2022).

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.200	Terdistribusi Normal
Perencanaan Karir	0.200	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil data, menunjukkan bahwa uji normalitas untuk skala dukungan sosial teman sebaya dan perencanaan karir memperlihatkan nilai signifikansi yang sama yaitu sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ($p > 0,05$) yang artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan guna mengidentifikasi apakah terdapat korelasi linear yang signifikan atau tidak antara kedua variabel yakni variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel perencanaan

karir. Uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data dikategorikan linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari ($p > 0.05$) (Azwar, 2022).

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Perencanaan Karir	1.079	0.438	Linear

Berdasarkan hasil di atas, terbukti adanya korelasi linear antara variabel bebas berupa dukungan sosial teman sebaya dengan variabel tergantung berupa perencanaan karir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi P pada *deviation from linearity* sebesar 0.438 yang secara signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0.05$).

4. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilaksanakan pengujian asumsi yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan perencanaan karir pada remaja. Uji hipotesis yang dilakukan peneliti menggunakan metode korelasi *pearson's product moment*. Proses ini dibantu dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansinya kurang dari ($p < 0.01$) (Azwar, 2022).

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	r	p	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Perencanaan Karir	0.665	0.000	Terdapat Hubungan Positif

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas memperlihatkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan perencanaan karir. Didapatkan hasil uji hipotesis dengan korelasi pearson menunjukkan nilai koefisien yaitu 0,665 dan nilai signifikansi $p=0.000$ ($p<0.01$), berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi bersifat positif. Oleh sebab itu, hipotesis dalam penelitian ini terbukti diterima. Pada uji hipotesis ini dalam menentukan interpretasi menggunakan pedoman penafsiran tingkat koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) yang terbagi menjadi lima kategori yaitu:

Tabel 4.15 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Pada tabel kriteria koefisien korelasi diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.665 yang artinya termasuk kedalam kategori kuat.

5. Uji Analisis Tambahan

a. Uji Analisis Determinasi

Uji analisis determinasi bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis ini biasanya ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2), yang menggambarkan

persentase kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel tergantung.

Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Determinasi

Variabel	r	R ²	Keterangan
Dukungan sosial Teman Sebaya	0.665	0.443	44,3%

Berdasarkan tabel diatas, nilai *R squared* sebesar 0.443 yang artinya bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi terhadap perencanaan karir sebesar 44,3%.

b. Uji Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis tambahan ini dilaksanakan untuk memastikan adanya perbedaan korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dengan variabel perencanaan karir (Y) berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	\bar{X} Laki-Laki	\bar{X} Perempuan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	134,2	143,8
Perencanaan Karir	134,5	137,9

Hasil uji analisis diatas didapatkan dengan menggunakan uji *one way anova* yang mana hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya pada responden laki-laki memiliki rata-rata sebesar 134,2, di sisi lain responden perempuan memiliki rata-rata yang lebih tinggi yaitu 143,8. Selanjutnya pada variabel perencanaan karir pada responden laki-laki memiliki rata-rata 134,5 dan responden perempuan memiliki rata-rata 137,9.

9 D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan identifikasi adanya korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang krusial bagi kehidupan seseorang karena menjadi jembatan menuju masa kedewasaan. Pada fase ini terlihat bahwa masa transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Berbagai masalah muncul pada masa remaja, salah satunya adalah ketidaksiapan dalam membuat keputusan karirnya (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Hal ini selaras dengan kriteria responden penelitian yaitu remaja berusia 11 sampai dengan 18 tahun yang belum menikah. Total responden berjumlah 64 63 responden yang terdiri atas 24 laki-laki dan 39 perempuan. Seluruh responden berdomisili di Desa Sidoasri yang sejalan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu usia 11-18 tahun, berdomisili di Desa Sidoasri, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta belum menikah.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel perencanaan karir terdistribusi secara normal. Kedua variabel mendapatkan nilai signifikansi yang sama yaitu 0,200 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari ($p > 0,05$). Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel perencanaan karir dengan nilai signifikansinya sebesar 0,438 ($p > 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel mempunyai korelasi yang bersifat linear.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan adanya korelasi yang positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kemampuan remaja dalam merancang perencanaan karir di Desa Sidoasri. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ yang berada di bawah taraf signifikansi $0,01$ ($p < 0,01$). Selain itu, nilai hasil perhitungan korelasi pearson menunjukkan koefisien korelasi senilai $0,665$. Nilai korelasi tersebut menunjukkan kategori hubungan yang kuat.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Yustiana dan Nurwahidin (2023) yang menyampaikan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh remaja berperan penting dalam mempengaruhi perencanaan karirnya. Dukungan tersebut dianggap penting bagi remaja karena berperan sebagai sumber informasi di luar lingkungan keluarga yang dapat membantu individu dalam memahami dunia luar. Selain itu, teman sebaya juga memberikan masukan terkait potensi yang dimiliki individu, serta memungkinkan individu untuk mengevaluasi diri dengan membandingkan apa yang telah dilakukan lebih baik atau kurang dibandingkan dengan rekan sebayanya. Oleh karena itu, keberadaan dukungan sosial teman sebaya tersebut dapat menjadi pendorong bagi remaja di Desa Sidoasri dalam memberikan arahan untuk menentukan arah karir yang relevan dengan potensi diri dan minat mereka.

Dukungan sosial teman sebaya yang dimaksud mencakup aspek berdasarkan pandangan dari Sarafino dan Smith (Gustriani & Azra, 2022) yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan jaringan sosial. Pada konteks remaja di Desa Sidoasri, aspek-aspek ini terlihat nyata dari skor

empirik yang tinggi pada skala penelitian, di mana 39,7% responden berada pada kategori sangat tinggi serta 47,6% dalam kategori tinggi. Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas remaja di Desa Sidoasri telah memiliki hubungan sosial yang erat dan saling mendukung dengan teman sebayanya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Putri, Febriana dan Setyowati (2023) bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran dalam proses perkembangan karena remaja kerap menghabiskan waktu di luar bersama teman-temannya. Pada umumnya, remaja memperoleh dukungan sosial teman sebaya melalui hubungan pertemanan yang dekat. Remaja yang mempunyai teman dekat cenderung memperoleh dukungan, sebaliknya jika remaja yang tidak mempunyai teman dekat cenderung menghadapi kesulitan dalam menerima dukungan sosial dari temannya.

Hal tersebut mempengaruhi perencanaan karir dimana kategori perencanaan karir juga menunjukkan hasil yang tinggi dengan 46,05% responden termasuk kategori sangat tinggi, dan 46,05% termasuk kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja di Desa Sidoasri tidak hanya memiliki dukungan sosial yang baik, tetapi juga mampu merencanakan karir secara lebih terarah. Aspek perencanaan karir yang diteliti meliputi pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan, sebagaimana dikembangkan berdasarkan teori Dillard (Hasibuan dkk., 2023). Perencanaan karir yang muncul dalam data tersebut mencerminkan remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang potensi diri, memiliki sikap positif terhadap masa depan, serta menunjukkan kemampuan dalam menyusun langkah-langkah untuk meraih tujuan karir. Hal tersebut selaras pada

32 penelitian yang dilakukan oleh Fajri, dkk (2024), yang menyampaikan bahwa dengan adanya pemahaman diri secara mendalam, pengenalan bakat dan minat serta pencarian informasi secara luas akan membantu remaja dalam menentukan karir yang sejalan dengan *passion* mereka.

6 Berdasarkan hasil diatas menandakan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri berada dalam kategori tinggi, namun hasil wawancara mengungkapkan bahwa masih terdapat sebagian remaja yang belum memiliki perencanaan karir yang jelas dan terarah. Hal ini menunjukkan adanya kebingungan dalam kesiapan individu meskipun secara umum dukungan sosial yang diterima cukup baik. Salah satu faktor yang mendukung tingginya perencanaan karir secara umum di Desa Sidoasri adalah keberadaan perkumpulan pemuda gereja di lingkungan desa. Perkumpulan ini dapat menjadi ruang sosial yang penting bagi remaja untuk saling bertukar informasi, berdiskusi mengenai masa depan, serta memperoleh dukungan dari teman sebaya. Melalui interaksi dalam kelompok ini, remaja memiliki peluang lebih besar untuk mengenal potensi diri, memperoleh motivasi, serta mengakses informasi terkait pendidikan dan dunia kerja. Dengan demikian, meskipun tidak semua remaja memiliki perencanaan karir yang matang, keberadaan komunitas pemuda 84 menjadi salah satu faktor yang berperan besar dalam mendorong peningkatan perencanaan karir di kalangan remaja Desa Sidoasri.

4 Berdasarkan hasil deskripsi subjek memperlihatkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian berada pada kategori remaja akhir yaitu sebanyak 60,3%, sedangkan pada remaja awal sebanyak 39,7%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa remaja akhir mempunyai kemampuan yang lebih dalam hal pemikiran yang realistis dan lebih kompleks dalam merencanakan masa depan termasuk dalam hal perencanaan karir. Pada masa ini, remaja juga lebih bisa dalam mempertimbangan berbagai pilihan serta mempertimbangkan banyak hal seperti nilai kehidupan, kemauan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam merencanakan karirnya. Dibandingkan dengan remaja awal, yang mana remaja awal biasanya hanya merencanakan karir berdasarkan apa yang mereka sukai dan mereka lihat. Perencanaan karir yang baik pada remaja, terutama remaja akhir dapat memberikan landasan yang kuat bagi remaja dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja (Ade & Maloti, 2025).

Berdasarkan perolehan data yang sudah di analisis, pada dukungan sosial teman sebaya dalam aspek penghargaan (*esteem support*) diperoleh skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Sidoastri merasa mendapat pengakuan dan apresiasi yang kuat dari teman sebaya yang dapat mendukung perkembangan dan perencanaan karir remaja. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Sarafino & Smith (Mufidah & Fadilah, 2023) bahwa dukungan sosial berkaitan dengan rasa nyaman, diperhatikan, dihargai atau bentuk ³⁸dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang. Individu yang mendapatkan dukungan berupa penghargaan akan merasakan pada peningkatan rasa percaya diri. Dukungan penghargaan seperti pujian dan penerimaan dari lingkungan sekitar dapat membantu remaja yang mengalami kesulitan untuk kembali merasakan bahwa diri mereka berharga, baik bagi diri sendiri maupun bagi individu lain di sekitar. Adanya dukungan tersebut, remaja

tidak lagi merasa rendah diri, melainkan tetap merasa dihargai, diterima, dan memiliki peran yang penting dalam lingkungannya (Rahmadani & Nurmala, 2022).

Lalu pada perencanaan karir menunjukkan bahwa aspek keterampilan memiliki skor yang tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di Desa Sidousri memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi minat dan potensi dirinya dalam menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Mahaardhika, Putra, Dewi dan Wirsiasih (2022) menyatakan bahwa perencanaan karir ialah proses atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam merancang langkah-langkah karir dengan memaksimalkan berbagai kesempatan dan peluang yang tersedia, serta mengaitkan kemampuan diri, termasuk keterampilan individu, kemampuan intelektual, potensi diri, minat, bakat serta wawasan untuk menentukan strategi yang bertujuan untuk mencapai target karir yang diinginkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja perlu mengenali potensi serta merancang gambaran karir masa depannya sehingga menimbulkan urgensi akan pentingnya memiliki keterampilan terkait dunia karir dan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk mencapainya.

Hal ini dapat dilihat bahwa pada masa remaja, salah satunya remaja di Desa Sidoasri yang mana individu membutuhkan adanya dukungan sosial dari teman sebaya karena pada tahap tersebut remaja perlu menyelesaikan salah satu tugas perkembangannya yaitu merencanakan karir. Adanya dukungan sosial dari teman sebaya tersebut remaja merasa mendapatkan perhatian sehingga hal ini

menyebabkan kondisi dimana remaja mendapatkan sumber dukungan selain dari keluarga. Teman sebaya sering menjadi tempat bagi remaja untuk berbagi informasi, mengungkapkan perasaan hingga mencari dukungan sosial terutama saat mereka merasa kebingungan akan masa depan termasuk dalam menentukan pilihan karirnya. Hal tersebut sesuai dengan temuan dari penelitian Suwanto, Mayasari dan Dhari (2021) yang menyatakan bahwa teman sebaya memberikan dukungan penuh tanpa melarang pilihan karir yang ingin diambil. Teman sebaya juga berperan aktif memberikan solusi saat remaja menghadapi informasi yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Kondisi ini membuat remaja merasa bebas untuk menyampaikan pendapat serta menolak saran tanpa adanya tekanan, sehingga mereka dapat lebih leluasa mengenali dan memahami keinginan serta potensi diri dalam menentukan karir masa depan.

Hal tersebut terlihat bahwa remaja yang mempunyai interaksi positif dengan teman sebaya biasanya lebih mampu melakukan eksplorasi karir serta menunjukkan sikap yang positif dalam menandang masa depan mereka. Adanya hubungan sosial antara remaja dengan teman sebaya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap rencana karir yang diambil dan sadar akan kemampuan diri. Remaja akan merasakan bahwa kedekatan dengan teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk pribadi yang lebih berkembang dan siap menghadapi masa depan (Muzzaki & Winarsih, 2022). Bahkan dalam kondisi sosial yang terbatas seperti di Desa Sidoasri, keberadaan teman sebaya yang suportif mampu menjadi jembatan bagi remaja untuk memberikan dukungan yang mungkin tidak bisa diperoleh dari keluarga

atau lingkungan formal seperti sekolah. Pernyataan tersebut selaras dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Sulusyawati dan Syamsuddin (2021) walaupun di dalam lingkungan yang memiliki keterbatasan individu dapat mempersiapkan perencanaan karir yang baik dengan adanya dukungan sosial yang memadai.

Maka dari itu, dukungan teman sebaya berpengaruh kuat dalam kehidupan remaja dalam konteks perencanaan karir. Teman sebaya dapat mengambil peran penting dengan menciptakan ruang diskusi yang nyaman dan suportif. Remaja di Desa Sidoasri yang menunjukkan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi maka perencanaan karirnya juga tinggi. Sejalan dengan temuan dari Gulo dan Laia (2023), remaja yang memiliki lingkungan sosial yang suportif lebih cepat berkembang dalam membentuk tujuan karir yang realistis dan sesuai dengan potensi dirinya, remaja dapat mengembangkan rencana karirnya dengan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, percaya akan potensi diri yang dimiliki supaya lebih yakin dalam membuat rencana karirnya. Dengan demikian, teman sebaya tidak hanya menjadi teman bermain atau belajar, tetapi juga menjadi pendukung penting dalam proses pengambilan keputusan karir remaja, terutama bagi remaja yang tinggal di desa dengan memiliki keterbatasan.

Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir yang menyumbang sebesar 44,3%, sedangkan 55,7% sisanya diakibatkan oleh pengaruh faktor-faktor lain. Dukungan sosial teman sebaya tersebut diklasifikasikan sebagai salah satu

faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir remaja, karena berasal dari lingkungan sosial di luar individu. Selain faktor eksternal, perencanaan karir juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang terdapat pada individu. Pada penelitian Ibrahim, Rahim dan Kasan (2022) menunjukkan bahwa faktor yang berasal dari diri sendiri atau faktor internal dapat berpengaruh terhadap perencanaan karir. Faktor internal tersebut meliputi nilai kehidupan, minat, bakat, sifat individu, wawasan serta kesehatan jasmani. Faktor-faktor lain yang mampu memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir ialah efikasi diri dimana individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya mampu memikirkan bagaimana mengembangkan kemampuan untuk mempersiapkan perencanaan karir dimasa depan (Susanti & Marsinun, 2023).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja yang menjadi responden berasal dari Dusun Tambakasri Wetan dengan persentase sebesar 53,9%. Hal ini disebabkan oleh letak geografis dusun tersebut yang lebih strategis dan memiliki akses yang lebih mudah menuju berbagai lembaga pendidikan, terutama jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Usia responden yang berkisar antara 11 hingga 18 tahun merupakan rentang usia dimana remaja umumnya sedang menjalani pendidikan formal pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Namun, terdapat tantangan khusus bagi remaja di Desa Sidoasri, khususnya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA. Hal ini dikarenakan lokasi SMA yang tersedia tidak berada di Desa Sidoasri melainkan di desa sebelah,

sehingga membutuhkan waktu tempuh dan biaya transportasi yang lebih besar. Kondisi ini membuat tidak semua remaja memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan lanjutan.

Penelitian ini turut menyertakan uji analisis tambahan yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan antara responden laki-laki dengan perempuan. Pada variabel dukungan sosial teman sebaya nilai rata-rata yang diperoleh adalah 134,2 untuk laki-laki dan 143,8 untuk perempuan. Sementara itu, pada variabel perencanaan karir nilai rata-rata yang diperoleh adalah 134,5 untuk laki-laki dan 137,9 untuk perempuan. Pada kedua variabel tersebut terlihat bahwa mean (rata-rata) dukungan sosial teman sebaya dan perencanaan karir pada perempuan cenderung lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sinaga, Larasali dan Abdillah (2024) ditemukan bahwa perempuan mendapatkan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang lebih tinggi yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih merasakan adanya dukungan sosial yang lebih besar dalam melakukan berbagai hal. Penelitian ini juga didukung oleh Wahyanti dan Folastris (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan karir pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan dengan laki-laki memiliki peluang yang sama dalam merencanakan dan mengembangkan karir sesuai dengan minat dan potensinya masing-masing. Perempuan memiliki peluang yang setara dengan laki-laki untuk mencapai kesuksesan dan prestasi dalam karirnya, baik di bidang pendidikan, pekerjaan maupun status sosialnya (Siregar, 2023). Perempuan yang memperoleh dukungan sosial teman sebaya

dan perencanaan karir yang tinggi karena perempuan cenderung lebih mudah membangun hubungan dekat dengan teman sebaya dan lebih serius dalam merencanakan masa depan. Hal tersebut membuat perempuan merasa didukung dan lebih siap mengembangkan karir sesuai minat dan potensi mereka.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi terhadap perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima maka perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri semakin tinggi. Dukungan sosial teman sebaya, terutama pada aspek penghargaan, terbukti memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan remaja dalam merencanakan masa depan karir mereka. Hal ini tercermin dari tingginya skor pada variabel dukungan sosial, di mana mayoritas responden berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Selain itu, aspek keterampilan dalam perencanaan karir juga menunjukkan skor yang paling tinggi dibandingkan aspek lainnya, menandakan bahwa remaja di Desa Sidoasri memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali potensi dan minat diri, serta mampu merumuskan langkah konkret untuk mencapai tujuan karir mereka.

Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa dukungan sosial teman sebaya menyumbang pengaruh sebesar 44,3% terhadap perencanaan karir, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti efikasi diri dan faktor internal lainnya. Temuan tambahan menunjukkan bahwa remaja perempuan cenderung memiliki skor lebih tinggi baik dalam hal dukungan sosial teman sebaya

maupun perencanaan karir dibandingkan laki-laki. Keseluruhan hasil ini menggarisbawahi pentingnya peran teman sebaya dalam mendukung proses perencanaan karir remaja di Desa Sidoasri.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perencanaan karir pada remaja. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima maka perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri juga tinggi. Dukungan sosial teman sebaya, khususnya pada aspek penghargaan (*esteem support*), menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap kesiapan remaja dalam merancang langkah-langkah karir yang terarah. Hal ini terlihat dari tingginya skor aspek keterampilan dalam perencanaan karir, yang menunjukkan bahwa remaja di Desa Sidoasri memiliki kemampuan dalam mengenali potensi diri, minat, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan karir. Pada penelitian juga mengungkapkan bahwa remaja awal cenderung merencanakan karir berdasarkan minat dengan mempertimbangkan beberapa hal, sedangkan remaja awal merencanakan karir dilihat dari apa yang mereka lihat dan disukai. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan remaja laki-laki, remaja perempuan cenderung memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi baik dalam dukungan sosial teman sebaya maupun perencanaan karir. Secara keseluruhan, perencanaan karir dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

1. Bagi Responden Penelitian

Remaja di Desa Sidoasri diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, karena dukungan tersebut terbukti membantu dalam proses perencanaan karir. Selain itu, remaja juga disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan diri, menggali potensi dan minat pribadi, serta aktif mencari informasi dan peluang yang berkaitan dengan karir masa depan mereka. Dukungan dari lingkungan sosial hendaknya dimanfaatkan secara bijak sebagai motivasi untuk terus tumbuh dan menentukan arah karir yang sesuai dengan kemampuan dan cita-cita.

20

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup subjek penelitian supaya hasil yang didapatkan lebih mewakili populasi yang beragam. Selain itu, dapat alat ukur yang digunakan juga harus diperhatikan supaya data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan. Penambahan sampel dari wilayah yang lebih luas dan latar belakang remaja yang beragam juga dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial dan psikologis yang mempengaruhi perencanaan karir pada remaja.

Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Pada Remaja

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	11%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
10	docobook.com Internet Source	<1%
11	docplayer.info Internet Source	<1%

12	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
14	repository.uima.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
20	id.123dok.com Internet Source	<1 %
21	es.scribd.com Internet Source	<1 %
22	renikartika-melatiputih.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
25	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

repository.ar-raniry.ac.id

26

Internet Source

<1 %

27

Hanna Amalia, Rohmatun Rohmatun.
"HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN
DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
KEBAHAGIAAN ANGGOTA PMII KOMISARIAT
SULTAN AGUNG SEMARANG", MOTIVA
JURNAL PSIKOLOGI, 2023

Publication

<1 %

28

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

29

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

30

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

31

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

<1 %

32

journal.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

33

repository.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

34

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

35

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1 %

36

Submitted to Universitas Wiraraja

Student Paper

<1 %

37

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

38 Nadia Prima Herawati, Nadya Ariyani
Hasanah Nuriyyatiningrum, Aldila Dyas
Nurfitri. "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya
terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan
At-Taqwa Kota Semarang", Jurnal Dinamika
Sosial Budaya, 2025
Publication

<1 %

39 www.scribd.com
Internet Source

<1 %

40 Aziza Fitriah. "HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA
DI KELAS II SMP MUHAMMADIYAH 1
MALANG", Jurnal Studia Insania, 2013
Publication

<1 %

41 Irpan A Kasan. "Analisis Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X
Sma Negeri 1 Tilamuta", Pendas Mahakam :
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah
Dasar, 2022
Publication

<1 %

42 ocs.unud.ac.id
Internet Source

<1 %

43 Agustina Ibrahim, Maryam Rahim, Irpan
Kasan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Perencanaan Karir Siswa", Student Journal of
Guidance and Counseling, 2022
Publication

<1 %

44 Irma Novita Rahmadani, Suci Rahma Nio.
"Hubungan antara Dukungan Sosial Teman
Sebaya dengan Motivasi Akademik
Mahasiswa Tingkat Akhir dalam
Menyelesaikan Skripsi di Universitas Negeri
Padang", TSAQOFAH, 2025

<1 %

45 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo <1 %
Student Paper

46 eprints.umk.ac.id <1 %
Internet Source

47 Muhammad Eka Bhayu Firmansyach, Wiwik
Kusdaryani, Farikha Wahyu Lestari. <1 %
"Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan
Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi
Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14
Kota Semarang", Journal on Education, 2023
Publication

48 Submitted to Universitas Merdeka Malang <1 %
Student Paper

49 Submitted to Universitas Negeri Makassar <1 %
Student Paper

50 Submitted to Universitas Pelita Harapan <1 %
Student Paper

51 Aureza Noviami Putri, Hasan Ubaidillah,
Sumartik Umsida. "Analisis Lingkungan Kerja,
Loyalitas, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi
Terhadap Kinerja Karyawan Pada Industri Tas
Dan Koper (Intako) Tanggulangin Sidoarjo",
Journal of Economic, Bussines and Accounting
(COSTING), 2024
Publication

52 Submitted to UIN Raden Intan Lampung <1 %
Student Paper

53 Submitted to UIN Walisongo <1 %
Student Paper

54	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
55	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	<1 %
56	jurnal.anfa.co.id Internet Source	<1 %
57	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
58	Dinda Lulu Fazira, Dian Juliarti Bantam. "Hubungan Antara Komunikasi Efektif dengan Team Work Pada Karyawan Di Seven Inc Yogyakarta", <i>INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMIC AND SOCIAL SCIENCE</i> , 2024 Publication	<1 %
59	adoc.pub Internet Source	<1 %
60	anzdoc.com Internet Source	<1 %
61	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
62	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
63	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
64	eprints2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
65	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
66	psikologia.umsida.ac.id Internet Source	<1 %

67	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
68	dokumen.tips Internet Source	<1 %
69	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
70	jurnal.kolibi.org Internet Source	<1 %
71	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
72	kemlu.go.id Internet Source	<1 %
73	materisegmentasipasar.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
75	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
76	www.vaksin.com Internet Source	<1 %
77	Adinda Mutiara Putri Sakhina, Rini Kuswati. "Uji Validasi Instrumen Penelitian Model Intention Follow Green Account", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2024 Publication	<1 %
78	Vini Azian, Yuliva Yuliva, Elda Yusefni. "Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja Di SMKN 1 Painan Tahun 2020", Jurnal Sehat Mandiri, 2020 Publication	<1 %

79 Zepanya Veronica Sinaga, Rijal Abdillah, Titik Larasati. "eran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi", Jurnal Psikologi, 2024

Publication

<1 %

80 digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

<1 %

81 journal.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

82 jurnal.umt.ac.id

Internet Source

<1 %

83 jurnal.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

84 jurnalprodi.idu.ac.id

Internet Source

<1 %

85 pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

<1 %

86 repositori.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

87 www.gci.or.id

Internet Source

<1 %

88 Hella Citra. "Faktor-Faktor Penyumbang Neet di Provinsi Jawa Barat", Jurnal Kebijakan Pembangunan, 2022

Publication

<1 %

89 Laily Wulandari Maydhiestawati Sunardo Putri, Widyastuti Widyastuti. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Pada Anggota KSR PMI

<1 %

Kota Mojokerto", Psikologia : Jurnal Psikologi,
2024

Publication

90

Maria Jessica Gultom, Doddy Hendro Wibowo.
"Peer Social Support and Career Decision-
Making in Adolescents from Broken Homes: A
Career Counseling Perspective", Jurnal
Bimbingan dan Konseling Terapan, 2025

Publication

<1%

91

qdoc.tips
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA